

---

**POSTER DIALOG EDUKASI COVID-19 DALAM INSTAGRAM  
KEMENTERIAN KESEHATAN: ANALISIS TEKSTUAL**

**Lutfi Anggoro Asih<sup>1</sup>, Ani Rakhmawati<sup>2</sup>, dan Chafit Ulya<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret

Email: <sup>1</sup>lutfia25\_asih@student.uns.ac.id, <sup>2</sup>anirakhmawati@staff.uns.ac.id,

<sup>3</sup>chafit@staff.uns.ac.id

Submit: 06-07-2022, Revisi: 19-09-2022, Terbit: 30-10-2022

DOI: 10.20961/basastra.v10i2.63001

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat dalam memahami sebuah wacana, khususnya wacana pencegahan dan penanganan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk analisis wacana tekstual dalam poster dialog edukasi Covid-19 yang diunggah dalam akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini berupa tiga poster dialog edukasi Covid-19 dalam unggahan akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (@kemenkes\_ri). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi teori. Analisis data menggunakan analisis mengalir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis wacana tekstual pada aspek gramatikal didominasi bentuk pengacuan sebanyak 51% dan pada aspek leksikal didominasi bentuk repetisi sebanyak 67%. Pengacuan mendominasi karena setiap tuturan atau kalimat tidak lepas dari acuan yang mendahului atau mengikutinya. Repetisi mendominasi karena digunakan untuk mempertegas maksud yang ingin disampaikan oleh penutur khususnya untuk mengedukasi masyarakat terkait pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** analisis wacana tekstual dan kontekstual, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Covid-19

***COVID-19 EDUCATION DIALOGUE POSTER IN INSTAGRAM  
MINISTRY OF HEALTH: TEXTUAL ANALYSIS***

**Abstract:** This research is motivated by the lack of public understanding in understanding a discourse, especially the discourse on prevention and handling of Covid-19. This study aims to identify and explain the form of textual discourse analysis in the Covid-19 educational dialogue poster uploaded to the Instagram account of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The data sources for this research are three Covid-19 educational dialogue posters uploaded to the Instagram account of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (@kemenkes\_ri). The data collection technique used is purposive sampling. Data collection techniques using document analysis. The validity of the data using triangulation theory. Data analysis using flow analysis. The results of this study indicate that the analysis of textual discourse in the grammatical aspect is dominated by the form of reference as much as 51% and the lexical aspect is dominated by the form of repetition as much as 67%. Reference dominates because every speech or sentence cannot be separated from the reference that precedes or follows it. Repetition dominates because it is used to emphasize the intent conveyed by the speaker, especially to educate the public regarding the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** textual and contextual discourse analysis, Ministry of Health of the Republic of Indonesia, Covid-19.

## PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, kemunculan kasus pneumonia pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Dari pertengahan Desember hingga akhir Desember, lima pasien didiagnosis dengan virus tersebut, yang dinamai WHO sebagai Sindrom Gangguan Pernafasan Akut Parah Virus Corona 2 dan nama penyakit itu adalah penyakit coronavirus 2019 (Covid-19). Secara umum, Covid-19 merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang ditularkan dari manusia ke manusia dengan gejala klinis paling umum yang timbul akibat Covid-19: demam, batuk, sesak napas, sakit kepala, nyeri otot, dan kelelahan (Pan et al., 2020). Namun, setiap individu berbeda-beda dalam hal gejala klinis yang dialami. Virus ini kemudian memiliki periode yang cepat, telah mengakibatkan total 73.451 kasus di 26 negara, dengan 1.875 kematian dari Februari hingga Maret 2020 (Bernheim et al., 2020).

Hingga Januari 2020, kasus Covid-19 meningkat dan dalam waktu kurang dari sebulan, penyakit ini telah menyebar ke berbagai provinsi dan 65 negara yang terjangkau virus ini, termasuk di Indonesia (Susilo et al., 2020; Yuliana, 2020). Pada Desember 2020 Covid-19 menyebar ke 220 negara di seluruh dunia dengan jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 63.360.234 orang dan kasus kematian bertambah 1.475.825 orang. WHO secara resmi

menyatakan pada 30 Januari 2020, darurat kesehatan global baik secara fisik maupun psikologis akibat wabah tersebut. Covid-19 (Bernheim et al., 2020). Di Indonesia hingga 2 Desember 2020, terdapat 549.508 penderita positif, 458.880 orang sembuh, dan 17.199 orang meninggal dunia (KPCPEN, 2020).

Melihat begitu masifnya penyebaran kasus Covid-19, peran berbagai jenis berita atau informasi tentang penyebaran Covid-19 melalui orang ke orang, surat kabar, media *online*, dan siaran TV menjadi faktor penting untuk memperluas dan menyerbarkannya hingga keseluruh pelosok wilayah setiap negara, termasuk Indonesia. Dari beberapa penelitian ditemukan fakta bahwa media penyampaian informasi Covid-19 yang populer adalah media sosial. Tsao, Chen, Tisseverasinghe, dkk. (2021) menemukan bahwa untuk pemberitaan Covid-19, media sosial memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi kesehatan dan mengatasi infodemic dan misinformasi secara *real-time*. Adapun Antara, Indriyani, Sitindaon, dkk (2022) mengidentifikasi sebagian besar dari siswa yang menjadi partisipan penelitian menyatakan bahwa mereka mendapat informasi dari media sosial.

Dalam rangka menyebarkan informasi tentang Covid-19, Depertermen Kesehatan Republik Indonesia juga menggunakan media

sosial, yaitu melalui akun Instagram @kemenkes\_ri yang merupakan official account Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Akun Instagram @kemenkes\_ri berisi unggahan-unggahan informasi melalui berbagai sarana teks untuk mengedukasi masyarakat tentang kesehatan, baik dalam memberikan pengertian, tata cara, larangan, maupun ajakan kepada masyarakat. Salah satu sarana unggahan pada akun @kemenkes\_ri disajikan dalam bentuk poster dengan ilustrasi dan warna yang menarik, sehingga bahasa yang digunakan dalam unggahan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat.

Poster merupakan media komunikasi visual yang dapat menarik perhatian masyarakat. Melalui pemanfaatan poster sebagai media visual, memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan didesain dengan dukungan ilustrasi dan kekuatan warna-warna sehingga pesan mudah dipahami dalam waktu relatif lebih cepat. Hal itu dapat dikaitkan dengan pernyataan Berg (2005) bahwa presentasi poster memberi pemirsa 'snap shot' dari topik yang diminati. Semen tara itu, hasil penelitian Rowe dan Ilic (2009) bahwa poster memiliki daya tarik visual sehingga efektif meningkatkan transfer penge-tahuan dalam bidang kedokteran akademis.

Meskipun poster-poster tentang informasi Covid-19 yang diunggah pada laman Instagram @kemenkes\_ri telah didesain dengan baik, penting

kiranya dilakukan asesmen dari berbagai bidang ilmu terhadap keefektifannya sebagai media edukasi. Urgensi tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian keefektifan pesan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Misalnya penelitian tentang kampanye pelestarian lingkungan dan AIDS yang dilakukan pemerintah Indonesia mendapati kampanye tersebut lebih berefek positif pada kelompok partisipan terdidik (Sudarmadi, Suzuki, Kawada, dkk., 2001). Sementara itu, hasil penelitian tentang informasi Covid-19, tim peneliti (Antara, Indriyani, Sitindaon, dkk., 2022) menemukan tidak semua mahasiswa kesehatan yang menjadi responden memiliki pengetahuan yang baikm tentang penularan, masa inkubasi, dan pencegahan Covid-19. Padahal, mereka telah mengaksesnya melalui media sosial.

Dalam unggahan Instagram terdapat wacana di dalamnya. Wacana tersebut digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan menggunakan bahasa. Wacana digunakan sebagai dasar untuk memahami sebuah teks karena unsur dalam wacara jauh lebih kompleks daripada unsur yang terdapat pada satuan linguistik yang lainnya. Wacana mengandung semua unsur bahasa dan memuat kesatuan makna secara utuh. Untuk memahami wacana dibutuhkan sebuah studi, salah satunya adalah analisis wacana. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian

terhadap wacana poster pada Instagram @kemenkes\_ri.

Unggahan Instagram @kemenkes\_ri dikaji peneliti melalui analisis wacana, yakni kajian untuk membahas dan mendefinisikan pesan yang disampaikan antara penutur dan lawan tutur (Stubbs dalam Wijana dan Rohmadi, 2011: 72). Dalam postingan Instagram @kemenkes\_ri, analisis wacana berperan penting dalam mengetahui maksud yang disampaikan. Melalui analisis wacana, maksud unggahan poster dialog edukasi Covid-19 dalam akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dapat diketahui secara tekstual maupun kontekstual, namun pada penelitian ini akan berfokus pada analisis tekstual. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengkaji unsur gramatikal dan unsur leksikal pada poster dialog kesehatan Covid-19 dalam akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan (2) mengidentifikasi aspek yang dominan pada unsur gramatikal dan leksikal yang terdapat pada poster dialog edukasi.

Untuk menganalisis tekstual pada akun Instagram @kemenkes\_ri dilakukan pada aspek gramatikal dan leksikal Menurut Sumarlam (2008: 23) aspek gramatikal terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan aspek leksikal dianalisis dari segi makna atau struktur batin yang terdiri dari repetisi,

sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi.

Kajian wacana kritis telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait dengan analisis wacana kritis dengan objek berbagai teks.

Penelitian pertama dilakukan oleh Mustika dan Mardikantoro (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat tekstual wacana pemberitaan korupsi di media Trans TV dan Global TV. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut; pertama, kosa kata yang digunakan dalam teks berita korupsi E-KTP yang ditayangkan di Trans TV cenderung berbentuk kosa kata formal, sedangkan pada Global TV cenderung menggunakan kosa kata informal. Ungkapan yang digunakan di Trans TV cenderung merupakan ungkapan eufemisme, sedangkan di Global TV cenderung menggunakan metafora. Kedua, mengenai analisis gramatikal, Trans TV dan Global TV menggunakan kalimat aktif dan pasif, kalimat positif-negatif, modalitas, dan kata ganti orang. Ketiga, mengenai analisis struktur teks, teks berita korupsi di Trans TV dan Global TV cenderung menunjukkan pola atau struktur yang terdiri dari lima unsur, yaitu headline berita, tanggal berita, lead berita, badan berita, dan akhir berita.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yolanda, Putri, dan Sinar (2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan elemen metafungsi tekstual dari teks verbal di salah satu serial buku bergambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen dominan dari meta fungsi tekstual adalah tema topical dan adanya hubungan antara elemen tekstual dan elemen visual dalam pembuatan makna pada buku anak-anak bergambar tersebut.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Perdana dan Sagita (2021) yang meneliti tentang analisis tekstual pada akun instagram @IDNTimes . Analisis tekstual ini bertujuan untuk mengidentifikasi teks yang berhubungan dengan konteks berita pada postingan instagram @IDNTimes. Konteks berita tersebut masih terkait dengan pandemi Covid-19. Analisis tekstual membantu peneliti untuk mencermati teks yang dibaca. Konteks yang dapat pada postingan berita akun instagram @IDNTimes adalah tentang pemberitaan kebijakan aturan PSBB oleh pemerintah sesuai dengan teks berita pada postingan feed.

Penelitian keempat dilakukan oleh Sholikati dan Mardikantoro (2017) dengan penelitiannya Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough . Hasil penelitian menunjukkan adanya penyusunan kosakata kembali pada Metro TV dan NET serta lebih sering ditemukan pendayagunaan metafora

dalam konstruksi wacana berita di NET. Selain kosakata, analisis tekstual juga meliputi aspek tata bahasa dengan mendayagunakan ketransitifan, kalimat positif negatif, dan modalitas, serta mendayagunakan struktur tekstual sesuai dengan piramida terbalik dengan pola konstruksi teks berita.

Penelitian kelima dilakukan Winarsih (2014). Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari analisis tekstual pada spanduk iklan partai politik dan calon legislatif tahun 2014 di Kabupaten Madiun yaitu (a) kohesi gramatikal meliputi: referensi, elipsis, konjungsi; (b) kohesi leksikal meliputi: sinonim, antonim, pengulangan, hiponim (2) analisis kontekstual pada spanduk iklan partai politik dan calon legislatif tahun 2014 di Kabupaten ditemukan konteks situasi dan budaya dengan menerapkan prinsip penafsiran personal, lokasional, dan temporal.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis sebuah teks wacana. Adapun perbedaannya terletak pada bentuk teks wacana yang dianalisis serta teori yang digunakan untuk menganalisis.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian adalah unsur gramatikal dan unsur leksikal pada poster dialog kesehatan Covid-19. Adapun yang menjadi sumber datanya adalah

poster pada akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (@kemenkes\_ri). Melalui teknik *purposive sampling* diambil enam poster dialog edukasi Covid-19 yaitu dengan judul *Disinfektan Bukan untuk Disemprotkan pada Tubuh, Menuju PSBB, Varian Baru Virus Corona, Hirup Uap Panas Tidak Membunuh Virus Corona, Vaksinasi untuk Penyintas Covid-19, dan Ada Omicron, Tetap Disiplin Prokes*.

Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen. Analisis dokumen merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen hingga menemukan hasil yang sesuai (Sukmadinata, 2013: 221). Dalam hal ini, dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen tertulis maupun elektronik. Teknik analisis dokumen digunakan peneliti untuk menganalisis poster dialog edukasi Covid-19.

Untuk menguji validitas data digunakan teknik triangulasi teori, yaitu untuk memastikan kebenaran data tentang unsur-unsur gramatikal dan leksikon ditinjau dari perspektif teori yang berbeda. Adapun untuk menganalisis data digunakan analisis mengalir. Komponen atau kegiatan analisis data dengan model mengalir meliputi pengumpulan data, reduksi data atau seleksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

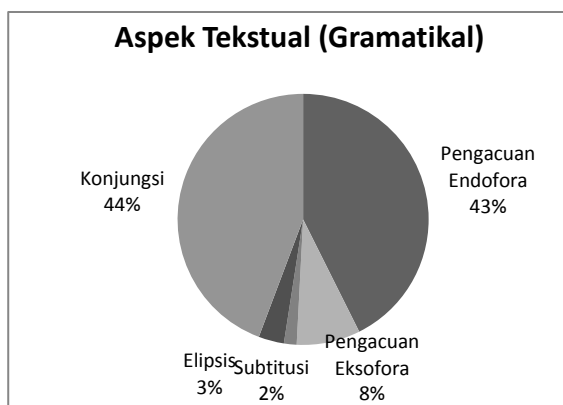
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Poster dialog edukasi Covid-19 yang diunggah oleh Kementerian Kesehatan RI dalam akun Instagramnya @kemenkes\_ri merupakan sebuah poster yang

didesain dengan gambar dan warna yang menarik disertai dengan dialog atau tuturan antartokoh dengan tema pandemi Covid-19. Ditinjau dari unsur kebahasaannya, berikut ini disajikan data aspek tesktual yang termuat di dalam poster.

### Aspek Gramatikal

Aspek gramatikal yang dianalisis meliputi pengacuan, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Secara ringkas hasil analisis aspek gramatikal dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Data aspek gramatikal

### *Pengacuan*

Pengacuan atau dapat disebut referensi merupakan satuan lingual yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Acuannya dapat berada di dalam teks (endofora) atau di luar teks (eksofora). Pengacuan endofora arah acuannya dapat berada di sebelah kiri (anafosis) atau berada di sebelah kanan (katafosis). Pengacuan dibedakan menjadi tiga yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif. Dalam penelitian ini ditemukan pengacuan sebanyak 31

bentuk atau sebanyak 51% dengan rincian pengecuan endofora 43% dan pengecuan eksofora 8%.

#### *Pengacuan Persona*

Pada penelitian ini ditemukan bentuk pengacuan persona I tunggal sebanyak dua data, pengacuan persona I jamak sebanyak empat data, pengacuan persona II tunggal sebanyak dua data, dan pengacuan persona III tunggal sebanyak Sembilan data. Berikut merupakan contoh data pengacuan persona yaitu percakapan antara Ibu Pembeli 1 (IB1) dan Ibu Penjual (IJ) pada poster *Ada Omicron, Tetap Disiplin Prokes*.

IB1 : “Belanjaan **saya** ketinggalan di sini ga ya Mba?”

IJ : “Oh iya. Ada nih Bu.”

Pengacuan persona yang ditunjukkan oleh kata *saya*. *Saya* mengacu pada Ibu Pembeli 1 maka disebut pengacuan endofora (acuannya berada di dalam teks/tuturan) yang bersifat katafosis (acuannya disebutkan setelahnya/ berada di sebelah kanan) karena Ibu Penjual memanggil Ibu Pembeli 1 dengan sebutan ‘Bu’. *Saya* merupakan pengacuan persona I jamak bentuk bebas. Jadi, *saya* merupakan jenis pengacuan endofora katafosis melalui pronomina persona I tunggal bentuk bebas. Berikut merupakan contoh lain dari data pengacuan persona yaitu tuturan Petugas Prokes (PP) pada poster *Disinfektan Bukan untuk Disempatkan pada Tubuh*.

PP : “Sudah **di-bongkar** Pengurus RW Mas.”

Pengacuan persona ditunjukkan oleh satuan lingual *di-* pada kata *di-bongkar*. *Di-* merupakan jenis pengacuan persona III tunggal bentuk terikat lekat kiri. *Di-* pada kata *di-bongkar* mengacu pada pengurus RW yang terletak di sebelah kanan maka *di-* bersifat katafosis. Jadi, *di-* pada kata *di-bongkar* merupakan jenis pengacuan endofora katafosis melalui pronomina persona III tunggal bentuk terikat lekat kiri.

#### *Pengacuan Demonstratif*

Pada penelitian ini ditemukan bentuk pengacuan demonstratif waktu sebanyak tiga data dan pengacuan demonstratif tempat sebanyak delapan data. Berikut merupakan contoh data pengacuan demonstratif yaitu tuturan Petugas Prokes (PP) pada poster *Disinfektan Bukan untuk Disempatkan pada Tubuh*.

PP : “**Sebelum** masuk ke **perumahan**, cuci tangan dulu ya Mas!”

Kata *sebelum* dan *perumahan* yang dituturkan Petugas Prokes termasuk pengacuan endofora karena acuannya berada di dalam teks. Kata *sebelum* menunjuk pada waktu yang akan datang. Jadi, *sebelum* pada tuturan di atas merupakan jenis pengacuan endofora melalui

pronomina demonstratif waktu yang menunjuk pada waktu yang akan datang. Kata *perumahan* menunjuk tempat secara eksplisit. Jadi, *perumahan* pada tuturan di atas merupakan jenis pengacuan endofora melalui pronomina demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit.

Berikut merupakan contoh lain dari data pengacuan demonstratif yaitu tuturan Ibu Pembeli 2 (IB2) pada poster *Ada Omicron, Tetap Disiplin Prokes*. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Data D6\_a

IB2 : “**Kemarin** varian delta. **Sekarang** ada lagi varian omicron. Ada-ada aja ya mba. Padahal, **kemarin** sudah mulai berkurang yang tertular covid.”

Pada transkrip data di atas terdapat tiga pengacuan eksofora karena acuannya berada di luar teks. Ketiganya merupakan pengacuan demonstratif yang ditunjukkan oleh

kata *kemarin* sebanyak dua kali dan kata *sekarang* sebanyak satu kali. *Kemarin* pada tuturan di atas, keduanya mengacu pada beberapa bulan yang lalu sebelum varian delta muncul. *Sekarang* mengacu pada situasi saat varian delta muncul.

*Kemarin* merupakan pengacuan demonstratif waktu yang menunjukkan waktu lampau. Jadi, *kemarin* pada tuturan di atas, keduanya merupakan jenis pengacuan eksofora melalui pronomina demonstratif waktu yang menunjukkan waktu lampau.

Selain itu, kata *sekarang* pada tuturan di atas termasuk pengacuan demonstratif waktu kini. Jadi, *sekarang* pada tuturan di atas merupakan jenis pengacuan eksofora melalui pronomina demonstratif waktu yang menunjukkan waktu kini.

#### *Pengacuan Komparatif*

Pada penelitian ini ditemukan bentuk pengacuan komparatif sebanyak dua data. Berikut merupakan contoh data pengacuan komparatif yaitu tuturan salah satu peserta rapat *online* (C) pada poster *Menuju PSBB*.

C : Nggak boleh kemana-mana. **Kaya** lockdown.

Pengacuan komparatif tersebut ditunjukkan oleh kata *kaya* (*kayak*). Satuan lingual *kaya* (*kayak*) berfungsi untuk membandingkan persamaan antara PSBB dengan *lockdown*.



### Subtitusi

Subtitusi atau penyulihan merupakan penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain untuk mendapat unsur pembeda. Pada penelitian ini ditemukan bentuk subtitusi sebanyak satu data. Berikut merupakan contoh data subtitusi yaitu percakapan antara Perawat 1 (P1) dan Perawat 2 (P2) pada poster *Varian Baru Virus Corona*.

P2 : “Iya, **B.1.1.7 dari Inggris, varian mutasi ganda B.1.617 dari India dan varian B.1.351 asal Afrika Selatan.**”

P1 : “Dan virusnya sudah mulai muncul di beberapa daerah.”

P2 : “Yang penting jangan panik dan terus jalankan protokol kesehatan untuk menghindari penularan. Makanya ada pengetatan mobilitas. Termasuk perjalanan luar negeri. Kalau tidak dikendalikan, bisa menyebabkan kenaikan kasus Covid-19 yang mengandung **varian-varian tersebut.**”

Subtitusi di atas termasuk subtitusi frasa yang ditunjukkan oleh frasa *B.1.1.7 dari inggris, varian mutasi ganda B.1.617 dari india dan varian B.1.351 asal afrika selatan* pada tuturan selanjutnya kemudian disubtitusikan dengan frasa *varian-varian tersebut* pada panel 3. Frasa *varian-varian tersebut* menggantikan frasa *varian-varian Covid-19 muncul di beberapa daerah seperti yang tampak pada tuturan sebelumnya*.

### Elipsis

Elipsis atau dapat disebut pelesapan berupa penghilangan satuan lingual yang sebelumnya sudah

disebutkan. Pada penelitian ini ditemukan bentuk elipsis sebanyak dua data. Berikut merupakan contoh data elipsis yaitu tuturan salah satu peserta rapat *online* (B) pada poster *Menuju PSBB*.

Bentuk 1 (tuturan asli)

B : “Di sosmed lagi rame **PSBB**. **Ø** Itu apaan sih?”

Bentuk 2

B : “Di sosmed lagi rame **PSBB**. **PSBB** itu apaan sih?”

Pada percakapan di atas terdapat bentuk pelesapan yang ditunjukkan oleh bentuk 1 sedangkan bentuk 2 apabila tidak dilesapkan. Bentuk pelesapan tersebut yaitu penghilangan kata *PSBB* pada kalimat berikutnya.

### Konjungsi

Konjungsi atau perangkaian berupa penggabungan unsur satu dengan unsur lain pada wacana. Pada penelitian ini ditemukan bentuk konjungsi penambahan sebanyak 17 data, konjungsi sebab-akibat sebanyak empat data, konjungsi konsensif sebanyak satu data, konjungsi pilihan sebanyak satu data, konjungsi pertentangan sebanyak dua data, konjungsi waktu sebanyak satu data, dan konjungsi syarat sebanyak satu data. Berikut merupakan contoh data konjungsi penambahan yaitu tuturan Kakak (K) pada poster *Hirup Uap Panas Tidak Membunuh Virus Corona*.

K : “Untuk jaga imun, kita harus makan yang sehat, olahraga **dan** istirahat yang cukup ya Ma?”

Konjungsi penambahan ditunjukkan kata *dan*. Konjungsi *dan* menghubungkan frasa “makan yang sehat, olahraga” yang berada di sebelah kiri dengan frasa “istirahat yang cukup” yang berada di sebelah kanan.

Berikut merupakan contoh lain dari data konjungsi sebab-akibat yaitu tuturan Ibu Penjual (IJ) pada poster *Ada Omicron, Tetap Disiplin Prokes*.

IJ : “Oh iya. Ada nih Bu. Saya simpenin **karena** pasti ibunya nanti balik lagi.”

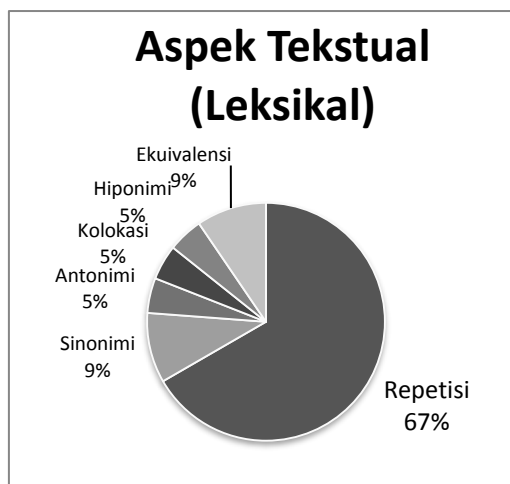
Konjungsi sebab-akibat ditunjukkan kata *karena*. “Saya simpenin...,” merupakan pernyataan sebab, sedangkan “...pasti nanti ibunya balik lagi,” merupakan pernyataan akibat. Berikut ini merupakan contoh lain dari data konjungsi konsesif yaitu tuturan Perawat 1 (P1) pada poster *Vaksinasi untuk Penyintas Covid-19*.

P1 : “**Walaupun** pasti ada aja sih, oknum yang melakukan pelanggaran.”

Konjungsi konsesif ditunjukkan oleh kata *walaupun*. Konjungsi *walaupun* menya-takan keadaan atau kondisi yang berlawanan dengan apa yang disampaikan lawan tutur sebelumnya.

## Aspek Leksikal

Aspek leksikal yang dianalisis meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Secara ringkas hasil analisis aspek gramatikal dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Data aspek leksikal

## Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberikan tekanan pada konteks yang sesuai. Pada penelitian ini ditemukan bentuk repetisi epizeuksis atau pengulangan satuan lingual beberapa kali secara berturut karena dianggap penting sebanyak 14 data. Berikut merupakan contoh data repetisi yaitu percakapan antara Bapak dan Ibu (Bp) dan (Ib) pada poster *Vaksinasi untuk Penyintas Covid-19*.

Bp : “Sekarang **penyintas Covid-19** sudah boleh divaksinasi setelah 1 bulan dinyatakan sembuh, tergantung derajat keparahan penyakitnya sih. Yang parah tetap 3 bulan.”

- Ib : “Wah bisa cepet divaksin dong. BTW peraturannya berubah mulu sih Pak?”  
 Bp : “Namanya juga penyakit baru bu. Data terkait efikasi dan keamanan vaksin juga terus disempurnakan oleh para ahli. Salah satunya menenai pemberian vaksinasi bagi **penyintas Covid-19.**”

Pada tuturan di atas terdapat repetisi epizeuksis yang ditunjukkan oleh frasa *penyintas Covid-19*. Repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual beberapa kali secara berturut karena dianggap penting dalam sebuah wacana. Dalam tuturan di atas *penyintas Covid-19* diulang sebanyak dua kali. Pengulangan tersebut dimaksudkan untuk memberikan penekanan pada *penyintas Covid-19*.

#### Sinonimi

Sinonimi merupakan hubungan atau relasi persamaan makna. Pada penelitian ini ditemukan bentuk sinonimi sebanyak dua data. Berikut merupakan contoh data sinonimi yaitu tuturan salah satu peserta rapat *online* (F) pada poster *Menuju PSBB*.

- F : “Yang tetap beroperasi adalah sektor kesehatan, **pangan, makanan...**”

Pada tuturan di atas terdapat dua bentuk sinonimi kata dengan kata yaitu *pangan* dengan *makanan*. Kata *pangan* memiliki makna yang sepadan dengan kata *makanan* sehingga kedua kata tersebut bersinonim.

#### Antonimi

Antonimi merupakan nama lain untuk benda yang lain. Antonimi memiliki makna yang bertolak belakang atau disebut lawan kata.

Pada penelitian ini ditemukan antonimi sebanyak satu data. Contoh data antonimi hubungan terdapat pada percakapan antara Bapak (Bp) dan Ibu (Ib) pada poster *Vaksinasi untuk Penyintas Covid-19*. Untuk lebih memahami bentuk antonimi hubungan atau bentuk kata yang berlawanan namun melengkapi, perhatikan Gambar 4..



Gambar 4. Data D5\_a

- Bp : “**Bu** ada kabar gembira nih!”  
 Ib : “Oh ya?! Kabar apa nih **Pak**?”

Pada percakapan di atas terdapat antonimi hubungan yang ditunjukkan dengan kata *Bu* pada kalimat yang Bapak ucapkan kepada Ibu dan kata *Pak* pada kalimat yang Ibu ucapkan kepada Bapak. *Bu* dan *Pak* merupakan bentuk antonimi hubungan karena keduanya bersifat saling melengkapi. Kehadiran kata *Pak* yang diucapkan oleh Ibu disebabkan oleh adanya kata *Bu* yang diucapkan oleh Bapak.

## Kolokasi

Kolokasi berupa pemilihan diksi yang digunakan secara berdampingan. Pada penelitian ini ditemukan kolokasi sebanyak satu data. Berikut merupakan contoh data kolokasi yaitu tuturan salah satu peserta rapat *online* (B) pada poster *Menuju PSBB*. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan Gambar 5



Gambar 5. Data D2\_d

B : “Jika tidak ada kepentingan *stay* di rumah aja. Kalau **melanggar** ada **sanksi** sesuai **Undang-undang yang berlaku**.”

Kolokasi ditunjukkan oleh penggunaan kata *melanggar*, *sanksi*, dan frasa *Undang-undang yang berlaku*. Kedua kata dan satu frasa tersebut saling berhubungan satu sama lain dan mendukung kepaduan wacana.

## Hiponimi

Hiponimi atau hubungan atas-bawah berupa satuan lingual yang maknanya merupakan bagian dari satuan lingual lain. Pada penelitian ini

ditemukan bentuk hiponimi sebanyak satu data. Berikut merupakan contoh data hiponimi yaitu percakapan antara Perawat 1 (P1) dan Perawat 2 (P2) pada poster *Varian Baru Virus Corona*.

P1 : “Penanganan Covid-19 belum tuntas. Ini malah muncul tiga varian **virus corona** lagi.”  
P2 : “Iya, **B.1.1.7** dari **Inggris**, varian mutasi ganda **B.1.617** dari **India** dan varian **B.1.351** asal **Afrika Selatan**.”

Hiponimi berfungsi untuk mengaitkan hubungan hipernim (subordinat) dengan hiponimnya. Pada tuturan di atas, hipernim atau subordinatnya adalah *virus corona*. Sementara itu, varian-varian yang merupakan jenis virus corona merupakan hiponimnya, yaitu *B.1.1.7* dari *Inggris*, *B.1.617* dari *India*, dan *B.1.351* asal *Afrika Selatan*.

## Ekuivalensi

Ekuivalensi atau hubungan kesepadanan antara satuan lingual dengan satuan lingual lain. Pada penelitian ini ditemukan bentuk ekuivalensi sebanyak dua data. Berikut merupakan contoh data ekuivalensi yaitu tuturan Ibu Penjual (IJ) pada poster *Ada Omicron, Tetap Disiplin Prokes*.

IJ : “Karena walau udah divaksin tetep bisa **tertular** dan **menularkan** omicron gitu ya?”

Pada transkrip tuturan di atas ekuivalensi yang ditunjukkan oleh kata *tertular* dan *menularkan*. Hubungan makna antara kata *tertular*

dan *menularkan* memiliki bentuk asal yang sama yaitu *tular*.

Hasil penelitian analisis wacana tekstual pada poster dialog edukasi Covid-19 pada akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan penggunaan pengacuan atau referensi mendominasi aspek gramatikal sebanyak 51%, sedangkan repetisi atau pengulangan mendominasi aspek leksikal sebanyak 67%. Pengacuan mendominasi aspek gramatikal karena setiap tuturan atau kalimat tidak lepas dari acuan yang mendahului atau mengikutinya. Pada penelitian ini bentuk pengacuan yang paling banyak ditemui yaitu bentuk pengacuan persona atau kata ganti orang. Repetisi mendominasi aspek leksikal karena digunakan untuk mempertegas maksud yang ingin disampaikan oleh penutur khususnya untuk mengedukasi masyarakat terkait pandemi Covid-19.

Hasil penelitian analisis wacana tekstual pada poster dialog edukasi Covid-19 ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi (2015) yaitu penelitian mengenai analisis wacana pada lirik lagu *Sungai Kapus*. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu aspek yang dianalisis pada aspek gramatikal terdiri dari pengacuan, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan aspek leksikal terdiri dari repetisi, antonimi, sinonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Persamaan lain yaitu pada aspek gramatikal didominasi oleh bentuk pengacuan khususnya pengacuan persona dan pada aspek leksikal didominasi oleh bentuk repetisi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada aspek

leksikal yang hanya ditemukan bentuk repetisi saja dan tidak ditemukan bentuk antonimi, sinonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi.

Penelitian analisis wacana tekstual pada poster dialog edukasi Covid-19 ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari, Santoso, & Puspitasari (2017) yaitu penelitian analisis tekstual pada poster program kreativitas mahasiswa bidang pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian tersebut aspek gramatikal terdiri dari pengacuan, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan aspek leksikal terdiri dari repetisi, antonimi, sinonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Pada penelitian tersebut aspek gramatikal yang paling banyak ditemui adalah bentuk pengacuan karena penggunaan pengacuan dapat membuat kesatuan makna yang berkesinambungan serta dapat menghemat kata yang digunakan. Sementara itu, aspek leksikal yang paling banyak ditemui adalah bentuk repetisi karena penggunaan repetisi dimaksudkan untuk menekankan kata-kata penting yang terdapat pada isi poster program kreativitas mahasiswa bidang pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini juga memiliki persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsiyah dan Cahya (2018) yaitu penelitian analisis wacana pada bahan bacaan literasi bahasa Jawa kelas IV SD di Madiun. Persamaan penelitian tersebut yaitu pada aspek gramatikal terdiri dari pengacuan, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan aspek leksikal terdiri dari repetisi, antonimi, sinonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Sementara

itu, perbedaannya yaitu pada Samsiyah & Cahya aspek gramatikal didominasi bentuk konjungsi karena digunakan sebagai penghubung antarkata maupun antarkalimat pada buku bacaan. Sementara itu, aspek leksikal didominasi bentuk sinonimi atau padan kata yang terdapat pada buku bacaan literasi bahasa Jawa.

## SIMPULAN

Penelitian analisis wacana tekstual pada enam poster dialog edukasi Covid-19 yang diunggah oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada akun Instagramnya menunjukkan bahwa aspek gramatikal poster edukasi terdiri dari pengacuan (persona, demonstratif, komparatif), substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan pada aspek leksikal terdiri dari repetisi, antonimi, sinonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi.

Pada aspek gramatikal didominasi bentuk pengacuan atau referensi sebanyak 51%, sedangkan pada aspek leksikal didominasi bentuk repetisi atau pengulangan sebanyak 67%. Bentuk pengacuan yang paling banyak ditemui yaitu bentuk pengacuan persona atau kata ganti orang. Pengacuan mendominasi aspek gramatikal karena setiap tuturan atau kalimat tidak lepas dari acuan yang mendahului atau mengikutinya. Bentuk pengacuan yang paling banyak ditemui yaitu bentuk pengacuan persona atau kata ganti orang. Repetisi mendominasi aspek leksikal karena digunakan untuk mempertegas maksud yang ingin disampaikan oleh penutur khususnya untuk mengedukasi masyarakat terkait pandemi Covid-19.

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi

peneliti lain dalam bidang studi analisis wacana. Peneliti lain juga dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini. Hal itu dapat dilakukan menggunakan teori mutakhir dan mendalam. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mempertimbangkan topik agar dapat memperoleh data yang lebih kaya.

## REFERENSI

- Antara, N.Y., Indriyani, Y., Sitindaon, R.S.E., Muslimin, Ernias, R. (2022). Knowledge and Perception of Covid-19 among Medical Students in Indonesia: A Cross-Sectional Study). *Science Midwifery*, 10(3), 2253-259.
- Berg, J. (2005). Creating a professional poster presentation: focus on nurse practitioners. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*. 17:245-248.
- Bernheim, A., Mei, Z., Huang, M., Yang, Y., Fayad, Z. A., Zhang, N., & Chung, M. (2020). Chest findings in coronavirus disease-19 (COVID-19): Relationship to duration of infection. *Radiology*, 295(3), 685-691. <https://doi.org/10.1148/radiol.20200463>
- Burhanudin, H., Sumarlam, & Rakhmawati, A. (2021). The Dimensionality The Mayor of Surakarta's (2016-2021) Javanese Covid-19 Poster. *Humaniora*, XII (2), 161-171.
- Burhanudin, H., Sumarlam, & Rakhmawati, A. (2021). The Dimensionality of Javanese Covid-19 Appeals on the Five Mayors and Regents Instagram Accounts: Norman Fairclough's

- Critical Discourse Analysis. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, VIII (5), 71-82.
- Farichah, U., Rakhamawati, A., & Wardani, N.E. (2020). Preservation of Javanese Language on Ganjar Pranowo's Conversation in Pandemi Covid-19. *Humaniora*, XII (1), 7-12.
- Hariadi, T. (2015). Analisis Lirik Lagu Sungai Kapuas Karya Paul Putra Frederick Tinjauan Tekstual dan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, IV (1), 157-170.
- Mustika, P. M., & Mardikantoro, H. B. (2018). Textual analysis of corruption news text on Trans TV and Global TV media: Critical Discourse Analysis by Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 173-184.
- Nainggolan, V, Rondonuwu, S.A., & Waleleng, G.J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, VII (4), 1-15.
- Nur, M. (2020). Kontruksi Reputasi dan Responsivitas Instansi Pemerintah Melalui Media Sosial pada Situasi Pandemi Covid 19 di Indonesia (Analisis Wacana pada Laman Facebook Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI). *Jurnal Pembendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, V (3), 217-234.
- Pan, A., Liu, L., Wang, C., Guo, H., Hao, X., Wang, Q., ... & Wu, T. (2020). Association of public health interventions with the epidemiology of the COVID-19 outbreak in Wuhan, Cina. *Journal American Medical Association*, 323(19), 1915-1923. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.6130>
- Perdana, A.B & Sagita, V.A (2021). Analisis Tekstual pada akun instagram @IDNTimes . *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan* , 25(1), 1-11.
- Rowe, N. & Ilic, D. (2009). What impact do posters have on academic knowledge transfer? A pilot survey on author attitudes and experiences. *BMC Medical Education*. 8 (9),71. doi: 10.1186/1472-6920-9-71.
- Samsiyah, N. & Cahya, W. A. (2018). Analisis Tekstual dan Kontekstual dalam Bahan Bacaan Literasi Bahasa Jawa SD kelas 4 di Kabupaten Madiun. *Jurnal Paramasastra*, 5 (2): 184-203.
- Sholikati, N.I & Mardikantoro, H.B. (2017). Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough . *SELOKA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 123-129.
- Subroto, E. D. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

- Sudarmadi, S., Suzuki, S., Kawada, T., Netti, H., & Soemantri, S. & Tugawati, A. T (2001). A Survey of Perception, Knowledge, Awareness, and attitude in Regard to Environmental Problems in a Sample of two Different Social Groups in Jakarta, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*, 3, 169–183. <https://doi.org/10.1023/A:1011633729185>
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam. (2008). *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literature terkini (Coronavirus disease 2019: Recent literature review). *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tsao, S.F., Chen, H., Tisseverasinghe, T., Yang, Y., Li, L., & Butt, Z.A. (2021). What social media told us in the time of COVID-19: a scoping review. *Lancet Digit Health*.3(3):175-194. doi: 10.1016/S2589-7500(20)30315-0
- Wijana, I.D.P. & Rohmadi. (2011). *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I.D.P. & Rohmadi. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yumna Pustaka.
- Wulandari, R., Santoso, A.B., & Puspitasari, D. (2017). Analisis Tekstual Poster Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Tahun 2013. *Jurnal Widyabastra*, V (1), 30-39.
- Winarsih. E. (2014). Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Spanduk Iklan Partai Politik dan Calon Anggota Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Madiun *Widyabastra*, Volume 02, Nomor 1,50-61.
- Yolanda, D & Putri .D.M & Sinar, T,S. (2017). A Textual Analysis of Verbal Texts in the Children’s Picture Books . *Lingua, Jurnal Bahasa & Sastra*, 18 (1), 12-20